

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Orangutan (*Pongo abelii*) merupakan salah satu kera besar yang masih bertahan di wilayah Asia Tenggara khususnya di Pulau Sumatera. Sedangkan kerabat yang terdekat dengan *Pongo abelii* adalah *Pongo pygmaeus* yang hidup di Pulau Kalimantan. Di alam, orangutan hidup secara semi soliter dan arboreal dengan kondisi hutan yang menghasilkan buah sebagai sumber pakan utamanya.

Orangutan sebagai makhluk hidup memiliki beragam aktivitas yang dilakukan setiap hari seperti membuat sarang, bersosialisasi, makan, beristirahat, dan lain sebagainya. Di antara aktivitas tersebut, aktivitas makan merupakan aktivitas dengan frekuensi tertinggi. Pada umumnya orangutan termasuk satwa *frugivora* (pemakan buah) dalam jumlah besar, selain itu orangutan juga mengkonsumsi daun, liana, kulit kayu, serangga, dan kadang-kadang memakan tanah dan vertebrata kecil (WWF, 2007).

Saat ini penyebab utama penyempitan daerah sebaran orangutan karena manusia yang menyukai tempat hidup yang sama dengan orangutan, terutama dataran *alluvial* di sekitar daerah aliran sungai dan hutan rawa gambut. Fungsi lahan tersebut berubah karena kebutuhan manusia terhadap kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya.

Penyusutan dan kerusakan kawasan hutan dataran rendah di Sumatera dan Kalimantan terjadi selama sepuluh tahun terakhir dan telah mencapai titik kritis. Kerusakan tersebut menyebabkan jumlah habitat orangutan menurun sebesar 1-1,5% per tahun di Sumatera sedangkan di Kalimantan sebesar 1,5-2% per tahunnya. Kondisi yang sangat mengkhawatirkan tersebut telah menempatkan orangutan sumatera ke dalam kategori spesies yang paling terancam punah (*Critically Endangered*) (IUCN, 2007). Hal tersebut terjadi karena hutan yang menjadi habitat orangutan telah rusak akibat penebangan liar, konversi lahan dan kebakaran hutan, perburuan untuk penjualan daging orangutan serta perdagangan orangutan sebagai hewan peliharaan (Kuncoro, 2004).

Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) terletak di Provinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam yang memiliki luas sebesar 1.094.692 ha yang telah ditetapkan Pemerintah Indonesia sejak tahun 1980 (OIC, 2009) dengan tipe ekosistem hutan pantai dan hutan hujan tropika dataran rendah sampai pegunungan (TNGL, 2012). Taman Nasional Gunung Leuser memiliki fungsi utama dalam sistem penyangga kehidupan dengan fokus pengelolaan untuk mempertahankan keanekaragaman hayati yang tinggi dan habitat penting bagi keberadaan beberapa spesies. Taman Nasional Gunung Leuser merupakan situs warisan dunia (*world heritage site*) yang mengalami keterancaman degradasi keanekaragaman hayati yang disebabkan oleh *illegal logging*, perambahan kawasan, kebakaran dengan pengurangan luas sebesar 22.000 ha di wilayah Besitang Kabupaten Langkat (Thoha, 2008).

Resort Sei Betung merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Leuser yang berada di Desa Halaban Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Resort Sei Betung juga merupakan bekas perkebunan kelapa sawit yang kini diusahakan untuk dikembalikan ke fungsi awalnya dengan kegiatan restorasi (Fajria, ?). Resort Sei Betung terdiri dari tiga kawasan yaitu hutan primer, hutan sekunder, dan area restorasi. Hutan primer dengan luas 3.000 Ha dan didominasi oleh tumbuhan dari jenis *dipterocarpaceae*, sedangkan hutan sekunder dengan luas 500 Ha dan area restorasi merupakan kawasan bekas perambahan kebun kelapa sawit yang sedang diupayakan untuk menjadi hutan primer dengan menumbuhkan pohon buah sebagai sumber pakan bagi orangutan. Sehingga hutan di Resort Sei Betung diharapkan mampu menyediakan habitat tambahan untuk mendukung program pelepasliaran orangutan di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser khususnya Resort Sei Betung.

Adanya gangguan tersebut mengakibatkan sejumlah pohon yang merupakan sumber pakan orangutan menjadi berkurang. Pakan merupakan aspek penting dalam pengelolaan populasi orangutan, karena ketersediaan pakan mempengaruhi senyawa kimia alami yang diperlukan oleh tubuh untuk keseimbangan fungsi organ-organ secara biologis bagi makhluk hidup (Tejasari, 2005). Pada umumnya orangutan mengeluarkan energi sebesar 692,57 dan 739,60 kalori untuk orangutan betina dan jantan yang berumur 2 tahun, sedangkan orangutan betina dan jantan

yang berumur 2 tahun membutuhkan energi sebesar 1.042,10 dan 1.066,60 kalori. Untuk orangutan betina dan jantan yang berumur 4 tahun mengeluarkan energi sebesar 1.088,84 dan 945,61 kalori, sedangkan energi yang dibutuhkan sebesar 1.402,03 dan 1.227,40 kalori (Zuraida, 2006).

Orangutan merupakan satwa liar diurnal (aktif pada siang hari) yang mencari makan pada tajuk pohon. Pola makan sangat mempengaruhi kondisi biologis dan cara hidupnya. Oleh karena itu, distribusi jumlah dan kualitas makanannya menurut waktu dan tempat tertentu merupakan faktor penentu utama perilaku pergerakan, kepadatan populasi yang akhirnya menentukan organisasi sosialnya (Kuswanda, 2014).

Orangutan merupakan fauna yang bersifat mutlak dan tidak dapat diganti dalam pembentukan lingkungan hidup. Kondisi yang sehat di dalam hutan merupakan hal terpenting agar terhindar dari kepunahan. Hal utama yang sangat penting untuk diketahui adalah kandungan nutrisi makanan alami orangutan di hutan yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, air, tanin, dan abu termasuk unsur mineral baik makro maupun mikro. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Pakan Orangutan (*Pongo abelii*) di Taman Nasional Gunung Leuser Resort Sei Betung Besitang Sumatera Utara.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

- a. Kandungan nutrisi yang diuji adalah karbohidrat, protein, lemak, kadar air, tanin, dan abu termasuk unsur mineral makro (Ca dan K) dan mikro (Fe dan Zn).
- b. Jenis tumbuhan yang dibatasi adalah 5 jenis tumbuhan yang paling sering di makan orangutan di Taman Nasional Gunung Leuser Resort Sei Betung.
- c. Lokasi pengambilan sampel tumbuhan di batasi pada tumbuhan yang terdapat di Taman Nasional Gunung Leuser Resort Sei Betung.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah kandungan nutrisi pakan orangutan terhadap kebutuhan nutrisi orangutan di Resort Sei Betung?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kandungan nutrisi pakan orangutan terhadap kebutuhan nutrisi orangutan di Resort Sei Betung.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi mengenai kandungan nutrisi dan sumber pakan orangutan dalam mengambil kebijakan melestarikan beberapa jenis tumbuhan yang potensial bagi kelangsungan hidup orangutan.